

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PESERTA DIDIK KELAS
XII IAI DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.**

Oleh:

MUHAMMAD RIDHO HIDAYAT

NPM :1511030258

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1440 H/ 2019 M

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PESERTA DIDIK KELAS
XII IAI DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.**

Oleh:

MUHAMMAD RIDHO HIDAYAT

NPM :1511030258

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan substansi penting dalam kompetensi profesionalisme pendidik. Keberadaanya cukup berpengaruh dalam pergeseran paradigma pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan pendidik bukan lagi pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen kelas pada peserta didik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur telah terlaksana dengan baik, khususnya dalam pengaturan peserta didik dan pengaruh fasilitas di dalam kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas pada peserta didik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik, hal itu di perkuat dari temuan dilapangan bahwa teori-teori tentang manajemen kelas sudah terlaksana, seperti pengaturan peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, fasilitas kelas sebagai penunjang pembelajaran, strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.

Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Peserta Didik*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)
703260**

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS XII IAI MAN 1 LAMPUNG
TIMUR**
Nama : MUHAMMAD RIDHO HIDAYAT
NPM : 1511030258
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pendamping I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Pendamping II

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)
703260**

PENGESAHAN

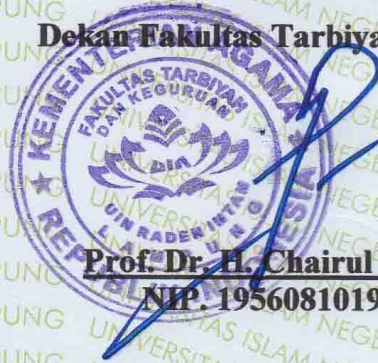
**Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS XII IAI MAN 1 LAMPUNG TIMUR”, Disusun oleh:
MUHAMMAD RIDHO HIDAYAT, NPM: 1511030258, Jurusan MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari
Kamis, 9 Mei 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)
Pembahas utama : Drs. Sa’idy, M.Ag (.....)
Pendamping Pembahas I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)
Pendamping Pembahas II : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001**

10/2
Presid.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.¹(As-Sajdah (32)-Ayat 5)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha, 2007), h.415.

PERSEMBAHAN

Ku bersujud diatas sajadah seraya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini. Karena, atas kehendak dan keridho-Mu maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penuli menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, ayahanda Ahmad Jaiz, S.Pd dan Ibunda Siti Ro'anisah yang telah melahirkan, merawat, membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Kasih sayangnya yang selalu membakar semangat dalam setiap proses kehidupan, terimakasih dorongan motivasi serta dukungan secara moril dan materil demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasamu tidak akan tergantikan. Aamiin
2. Untuk kedua kakak tercinta Aan Khusaeni dan Faisal Ramdani yang selalu memberi semangat demi tercapainya cita-cita.
3. Keluarga besar Tulung Agung Jawa Timur yang selalu dirindukan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun teknik penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ridho Hidayat, dilahirkan di Pugung Raharjo Lampung Timur pada tanggal 9 Juni 1997, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Ahmad Jaiz dan Siti Roanisah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Pugung Raharjo dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama 1 Pugung Raharjo selesai tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, April 2019

Muhammad Ridho Hidayat
NPM. 1511030258

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur”. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam selesainya penulisan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun spiritual, untuk itu juga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan arahan, bimbingan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing II, yang tiada hentihentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya selaku penulis.
5. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhasin, M. Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta segenap staf yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Ibu Sri Purwanti N, M.Pd selaku dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala dan Staf Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala Madrasah, Staf dan Guru Man 1 Lampung Timur yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian di Man 1 Lampung Timur.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Man 1 Lampung Timur (Ma'had Al-Kahfi) yang sudah seperti keluarga sendiri, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015 khususnya kelas E, penulis sampaikan terima kasih telah menemani perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
12. Penulis sampaikan banyak terima kasih kepada saudari Dwi Rismawati yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan semangatnya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan anggota bucin squad Nuzuli Alfurqon, M. Ma'ruf Nasir, Sahrul Autory, yang telah memberikan semangat, saran-saran demi kelancaran skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun teknik penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, April 2019

Muhammad Ridho Hidayat

NPM. 1511030258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegaan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	5
D. Fokus Masalah.....	10
E. Sub Fokus	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	13
I. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	14
3. Kehadiran Peneliti	15
4. Data dan Sumber Data.....	17
5. Teknik Analisis Data	18
6. Uji Keabsahan Data	20
7. Tahap-tahap Penelitian	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas	24
1. Pengertian Manajemen	24
2. Pengertian Manajemen Kelas	25

3. Pendekatan Manajemen Kelas	29
4. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan	31
5. Tujuan Manajemen Kelas	33
6. Langkah-langkah Manajemen Kelas	34
7. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	36
8. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas.....	38
9. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar	39
10. Komponen-Komponen Keterampilan Manajemen Kelas.....	41
11. Standar Manajemen Kelas	44
B. Pembelajaran	47
1. Hakikat Prestasi Belajar.....	47
2. Pengertian Prestasi Belajar	48
3. Unsur-Unsur Prestasi Belajar.....	49
4. Cara Belajar Mengajar yang Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Kognitif).....	51
5. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Kognitif) Peserta Didik	53
C. Penelitian Relevan	54
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	58
1. Sejarah Singkat Man 1 Lampung Timur	58
2. Visi dan Misi	60
3. Tujuan Madrasah	61
4. Profil Man 1 Lampung Timur	62
B. Deskripsi Data Penelitian	67
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	69
1. Temuan Umum	69
2. Temuan Khusus	70
B. Pembahasan	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Identitas Sekolah.....	15
Tabel 2. Identitas Sekolah.....	62
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Man 1 Lampung Timur.....	64
Tabel 4. Jumlah Pendidik Man 1 Lampung Timur	65
Tabel 5. Indikator Peserta Didik	71
Tabel 6. Observasi Fasilitas Kelas	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Lembar Observasi Manajemen Kelas

Lampiran 3 Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Nilai Munaqasyah

Lampiran 9 Berita Acara Munaqosah

Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul skripsi ini selengkapnya adalah “Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur”.

1. Secara Konseptual

- a) Strategi: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Menurut Wina Sanjaya strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelanya komponen lain, tidak dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-

¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.²

b) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen dalam bahasa Inggris yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.³ Dalam KBBI pengelolaan adalah proses (cara mengelola), proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁴ Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari pendidik.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (manajemen) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (peserta didik) dan barang /fasilitas yang berada dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), h.60.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.175.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.534.

diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi).

c) Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).⁵ Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikatnya belajar adalah perubahan.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁷

d) Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur” memiliki pengertian bahwa suatu rencana dalam suatu kegiatan untuk bertindak dan mencapai tujuan pada suatu pengelolaan kelas yang meliputi aspek pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar dikelas, lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pengajaran.

⁵ Ibid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.895

⁶ Ibid, *Strategi Belajar Mengajar*, h.10

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.5.

Disini pendidiklah yang berperan penting dalam pengelolaan kelas, dimana guru harus memimpin kelas karena pendidik mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengelola lingkungan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seseorang pendidik untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur” yaitu.

Pertama, sebagai penajakan awal penulis tertarik dengan implementasi manajemen kelas yang ada di kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi.

Kedua, permasalahan yang diteliti masih dalam ruang lingkup keilmuan yang penulis tekuni, yaitu ilmu Tarbiyah, sehingga penulis memiliki bekal untuk melakukan penelitian.

Ketiga, dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan-persyaratan yang telah diurai tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap praktik atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas sekolah, khususnya dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan lembaga tersebut dan tujuan pendidikan nasional.

C. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik⁸, dikatakan bersifat kompleks karena berada dalam tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid. Untuk kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah. Sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam sistem pembelajarannya⁹. Oleh karena itu sebuah sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Pendidikan adalah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.¹⁰

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun

⁸ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.133.

⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 291.

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 64.

inovatif. Dalam Undang-undang RI No. 20 Th 2003 pada BAB II,

Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidik menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.¹²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan pendidik sebagai pemeran utama. Pendidik sangat menentukan suasana belajar mengajar didalam kelas. Pendidik yang

¹¹ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No.20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

¹² Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989), h 62.

kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki pendidik dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹³ Maka dari itu seorang pendidik memiliki andil yang sangat penting dan berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas pendidik melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk

¹³ Mulyadi, *Manajemen Kelas* (Riau: Zanafa Publishing, 2011), h. 77.

menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.¹⁴

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen kelas merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Kaitanya dengan uraian diatas ,dalam Al-Quran As-Saff : 4 dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ مَرَّصُونَ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁵

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), h. 1.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha, 2007), h.440.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Oleh karena itu pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.¹⁶

Dalam pelaksanaannya Man 1 Lampung Timur menerapkan kurikulum K 13 , dimana madrasah ini bernaung pada kementerian agama dan berintegrasi dengan kemendikbud yang dimana akan menjadi menarik apabila diaplikasikan ke dalam sekolah yang berbasis madrasah umumnya pada Man 1 Lampung Timur dan Khususnya kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur.

Menurut Djamarah dalam bukunya Euis Karwati di jelaskan bahwa manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu manajemen peserta didik dan manajemen fasilitas kelas. Manajemen peserta didik meliputi : a.) Tingkah laku peserta didik, b.) Kedisiplinan peserta didik, c.) Minat/perhatian

¹⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Jakarta : Zanafa, 2013), h.15-17.

peserta didik, d.) Gairah belajar peserta didik, e.) Dinamika kelompok peserta didik. Manajemen fasilitas meliputi Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik.¹⁷

Berpijak dari latar belakang diatas, maka di identifikasikan manajemen kelas dan kemampuan mengajar pendidik erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran disekolah. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul : “ Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII di MAN 1 Lampung Timur”.

D. Fokus Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis harus menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai manajemen kelas, implementasi manajemen kelas pada peserta didik kelas XII IAI MAN 1 LAMPUNG TIMUR . Kemudian nantinya akan ditarik benang merah yang dapat memberikan pemahaman yang terinci tentang implementasi manajemen kelas pada peserta didik kelas XII IAI MAN 1 Lampung Timur.

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.31.

E. Sub Fokus

1. Implementasi manajemen peserta didik yang meliputi:
 - a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
 - b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
 - c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik
 - d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
 - e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik
2. Pengaruh fasilitas kelas terhadap prestasi belajar (kognitif) peserta didik kelas XII IAI MAN 1 Lampung Timur yang meliputi :
 - a. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan
 - b. Pengaturan kenyamanan
 - c. Pengaturan tempat duduk
 - d. Penempatan peserta didik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis akan merumuskan masalah menjadi dasar dalam pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaturan manajemen peserta didik yang meliputi:
 - a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
 - b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
 - c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik
 - d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
 - e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik

2. Bagaimana pengaruh fasilitas kelas terhadap prestasi belajar (kognitif) peserta didik kelas XII IAI MAN 1 Lampung Timur yang meliputi:
 - a. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan
 - b. Pengaturan kenyamanan
 - c. Pengaturan tempat duduk
 - d. Penempatan peserta didik.

G. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik meliputi:
 - a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
 - b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
 - c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik
 - d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
 - e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas kelas terhadap prestasi belajar (kognitif) peserta didik kelas XII IAI MAN 1 Lampung Timur yang meliputi:
 - a. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan
 - b. Pengaturan kenyamanan
 - c. Pengaturan tempat duduk
 - d. Penempatan peserta didik.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kelas berikut inovasi yang terkait dengan Manajemen Kelas. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

1. Peneliti

Sebagai dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memiliki kualitas mutu pendidikan.

2. Bagi lembaga

Diharapkan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan selalu memandang kedepan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M dalam buku Etta Mamang Sangaji penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat¹⁸.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah MAN 1 Lampung Timur, adapun identitas sekolah tersebut sebagai berikut :

¹⁸ Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.24.

Tabel 1. Profil Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	MAN 1 LAMPUNG TIMUR
2.	Status	Terakreditasi A
3.	Tahun Berdiri	1968
4.	Program yang di selenggarakan	IPA, IPS, IAI
5.	Waktu belajar disekolah	07.15 s/d 15.00 WIB
6.	Kejuaraan Intra dan Ekstra yang telah diraih	Lebih 150 Kejuaraan Kabupaten dan Nasional
7.	NDS/NSS	201056104087
8.	Telpon/ Fax	(0725) 44756 Fax.(0322)3383113
9.	Email	Man1lamtim@yahoo.com
10.	Website	www.man1lamtim.seh.id
11.	Nama Kepala Sekolah	Imam Syakroni S. Pd, MM. Pd
12.	Status	Pegawai Negeri Sipil
13.	Alamat Lembaga	38B Banjarejo, Kec Batanghari, Kab Lampung Timur

Sumber : Website Man 1 Lampung Timur

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Serta dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus banyak

menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, dan penganalisis data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sendiri. Menggunakan penelitian sebagai instrument mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungannya yaitu subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah. Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrument adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian.

Dalam proses penelitian informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian peneliti berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang diteliti berjalan sebagaimana mestinya. Disinilah pentingnya peneliti menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia, sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang ada. Contoh dari data sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau kegiatan, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat dan sebagainya.²⁰ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan perilaku dari subyek (informan).

¹⁹ Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.6.

²⁰ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gaiia Indonesia, 2003), h.30.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar,. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder, menggunakan informasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber informasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.²¹

Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi. Kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Mengenai data sekunder yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, prestasi sekolah, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam subjek penelitian MAN 1 Lampung Timur maka peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisis reflektif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi yang jitu antara berfikir induksi dan deduksi.

²¹ *Ibid*, h.30.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi lainnya.²² Sedangkan menurut Sugiono²³, metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola).

Tahap analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, pertama tahap pendahuluan atau pengolahan data dan kelengkapan yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, dan kesesuaian data dengan yang lain, kedua tahap keorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data, ketiga tahap penemuan hasil, hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh penelitian dengan demikian, hasil pembahasan penelitian didapat hasil yang akurat, menemukan hal baru atau memperkuat dan menambah hasil penemuan sebelumnya, tentang implementasi manajemen pada peserta didik kelas XII IAI di sekolah MAN 1 Lampung Timur.

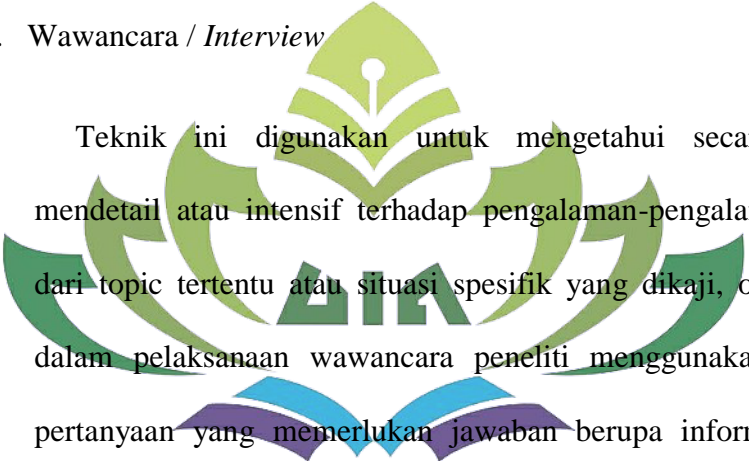
²² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.4.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah, guru dan siswa. “Triangulasi waktu artinya pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari.”

1. Wawancara / *Interview*



Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman-pengalaman informasi dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji, oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum wawancara dimulai pertanyaan disiapkan terlebih dahulu berupa pedoman wawancara sesuai dengan jenis pengkajian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mencari informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi digunakan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum jelas atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana civitas di sekolah MAN 1 Lampung Timur. Proses observasi yang dilakukan peneliti disekolah tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan surat dan bukti dalam bentuk foto, gambar ataupun lainnya. Dalam dokumentasi ini peneliti mencari surat-surat resmi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian seperti syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pelamar, standarisasi nilai, data guru yang ada, upaya strategis implementasi manajemen kelas dan bentuk kegiatannya yang dilaksanakan di MAN 1 Lampung Timur.

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian dijamin keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu

teknik pengumpulan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kegiatan dan kejadian yang kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang pelaksanaan pembinaan, pendidikan dan pelatihan dicocokkan dengan keterangan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak lain, begitu juga dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan diantaranya.

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong Lexy²⁴ menyebutkan bahwa ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

7. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam

²⁴ *Op.Cit.* Moleong Lexy J, h.326.

analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data pada tahap ini dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

- 1) Wawancara dengan para staf kepala sekolah dan staf guru.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Menurut KBBI, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu ide-konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun nilai.²

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan ketrampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT Balai Pustaka, Jakarta, 2005), h. 233.

² Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (PT Pustaka Pelajar, Semarang, 2003),h.50.

memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik.³

2. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴ Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi peserta didik, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam artian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat

³ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009), h. 2.

⁴ Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry, *Kamus Imiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h.56.

perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

Menurut Djamarah dalam bukunya Euis Karwati di jelaskan bahwa manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu manajemen peserta didik dan manajemen fasilitas kelas. Manajemen peserta didik meliputi :

- 1). Tingkah Laku Peserta Didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang

ada dalam suatu kelompok sosial masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2). Kedisiplinan Peserta Didik

Pelaksanaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3). Minat/Perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4). Gairah Belajar Peserta Didik

Adalah aspek psikologis seorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

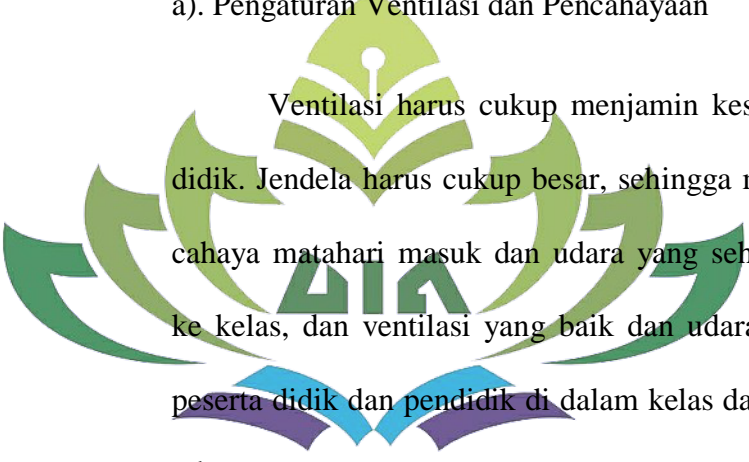
5). Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara

kelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Pengaturan Fasilitas dalam kelas , lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

a). Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan



Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua peserta didik dan pendidik di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

b). Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

c). Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian pendidik sekaligus dapat mengontrol

tingkah laku peserta didik. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

d). Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik biar dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.⁵

3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan pendidik tersebut terhadap tingkah laku peserta didik, karakteristik, watak dan peserta didik, dan situasi kelas pada waktu seorang peserta didik melakukan penyimpangan.⁶ Di bawah ini ada beberapa pendekatan

⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.31-32.

⁶ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (PT Alfabeta, Bandung, 2015), h.32.

yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam membina disiplin kelas pada peserta didiknya.

c. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis klinis dan dinamika kelompok.

d. Pendekatan Elektif

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk memahami berbagai pendekatan.

Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka pendidik mempunyai banyak peluang untuk menggunakan dan memadukannya.⁷

⁷ *Ibid*, h.76-78

4. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *actuating*, *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 60:



وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ ٦٠

Artinya :Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).⁸

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha, 2007), h.184.

yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan beberapa keputusan.⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Organisasi merupakan wadah atau alat tempat manajer melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil dari fungsi pengorganisasian sendiri adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator, hasilnya organisasi yang bersifat statis. Jika pengorganisasian baik maka organisasi pun baik dan tujuan pun mudah tercapai.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak orang mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia.

d. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan

⁹ Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 91.

sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

5. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai

¹⁰ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.68.

dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹¹

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Langkah-langkah Manajemen Kelas

Untuk mendukung proses integrasi di dalam pembelajaran, maka manajemen sekolah, pendidik dan peserta didik harus memahami sembilan langkah integrasi dalam pembelajaran yang terdiri dari :

1. Aktif : memungkinkan siswa dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna.
2. Konstruktif : memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguannya yang selama ini ada dalam benaknya.
3. Kolaboratif : memungkinkan peserta didik dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerja sama, berbagi

¹¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.20.

ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya.

4. Antusiastik : memungkinkan peserta didik dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Dialogis : memungkinkan proses belajar secara inherent merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana peserta didik memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah.
6. Kontekstual : memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna (*real-world*) melalui pendekatan “*problem-based atau case-based learning*”.
7. Reflektif : memungkinkan peserta didik dapat menyadari apa yang telah dipelajarinya sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.
8. *Multisensory* : memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar, baik audia, visual, maupun kinestik.
9. *High order thinking skills training* : memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti *problem solving*, pengambilan keputusan.¹²

¹² Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012), h.138.

7. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu : faktor intern peserta didik dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku peserta didik. Sedangkan faktor ekstern peserta didik berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

Masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh pendidik prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Pendidik yang hangat dan akrab akan dengan mudah dekat anak didik, selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar pendidik, pola interaksi antara pendidik dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik, kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan

Pada hal-hal yang positif penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran pendidik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman

Disiplin anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, pendidik selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan pendidik menjadi

teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹³

Keakraban pendidik, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang positif, dan keteladanan pendidik merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada peserta didik yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Firman Allah SWT dalam Surat Al Insyrah ayat 7-8 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Artinya : 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain 8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

¹³ Op.Cit, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, h.85-86.

¹⁴ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.21.

8. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas:¹⁵

Pertama, sebuah manajemen kelas dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih mewujudkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba untuk belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma, artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya agar ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya selektif dan seefisien mungkin.

¹⁵ Salman Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, (Diva Pres, Jogjakarta, 2011), h.24-25.

9. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar

Tugas dan peran pendidik dalam implementasi manajemen pengolahan proses belajar, hal-hal yang dapat diamati sehubungan dengan setiap unsur pembelajaran sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menciptakan apa yang akan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pengorganisasian

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan.
- 2) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Pengarahan

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- 2) Memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise.

d. Pengawasan

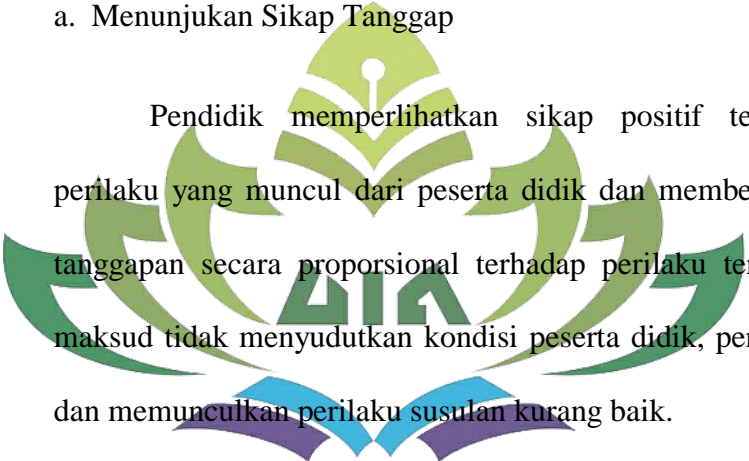
- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.¹⁶

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.24.

10. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu : keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a. Menunjukkan Sikap Tanggap



Pendidik memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan kurang baik.

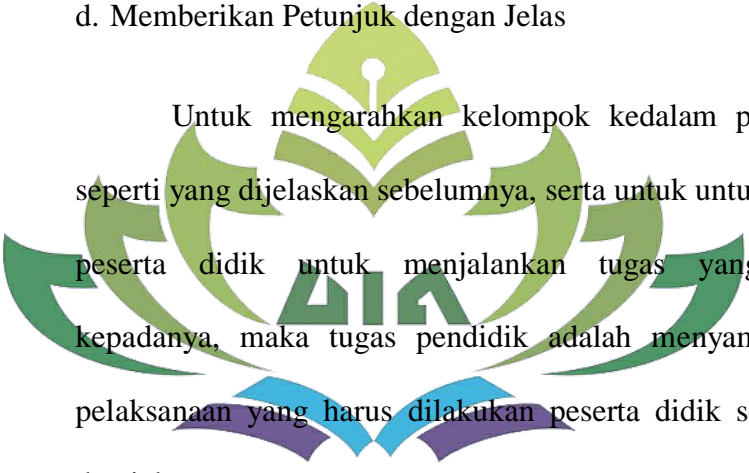
b. Membagi Perhatian

Kelas diisi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Namun, demikian perhatian pendidik tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Munculnya kelompok informal dikelas, atau mengelompokkan peserta didik dalam belajar disengaja oleh pendidik dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

d. Memberikan Petunjuk dengan Jelas



Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas pendidik adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antara pendidik, maupun dengan peserta didik.

f. Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan pendidik agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh

peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.¹⁷

Firman Allah SWT dalam surat Al Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١

Artinya :(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'rif dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.¹⁸

Kaitannya dengan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan seorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran.
2. Mewujudkan manusia yang selalu bertawakal pada Allah SWT.

11. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendidik pengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 187.

¹⁸ Op.Cit , *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 337.

yang akan dilakukan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas.

- b. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik. Suara pendidik memiliki peranan penting dalam melanjutkan kualitas variasi mengajar. Karena itu intonasi, nada, volume dan kecepatan suara pendidik perlu diatur dengan baik.
- c. Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas.
- d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.
- e. Pendidik menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Salah satu factor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

- f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respond dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh pada peserta didik agar dapat saling menghargai sesama temannya dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.
- h. Pendidik menghargai pendapat peserta didik, peserta didik akan terpacu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat didepan pendidik dan teman-temannya.
- i. Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.
- j. Pada tiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Agar peserta didik tahu apa yang akan dipelajari hingga akhir semester.
- k. Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.¹⁹

¹⁹ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h.13.

Firman Allah SWT dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰



²⁰ Op.Cit, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 543.

B. Pembelajaran

1. Hakikat Prestasi Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik dan murid saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Wottuba dan Wright dalam buku Bambang Warsito menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu :

- a. Pengorganisasian materi dengan baik.

- b. Komunikasi secara efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran.
- d. Sikap positif terhadap peserta didik.
- e. Adil dalam ujian dan penilaian.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.²¹

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Purwadarminta didalam pengajaran prestasi belajar berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran. Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi.

Definisi belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu yang baru. Dari definisi tersebut, dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu : penciptaan hubungan, sesuatu hal yang sudah dipahami dan sesuatu yang baru. Jerome Brunner dalam buku Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.²²

Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan pendidik sebagai pendidik harus

²¹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h.289.

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.19.

mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi pendidik sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan.

3. Unsur-unsur Prestasi Belajar

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan lebih memungkinkan pendidik memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi :

a. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena pendidik memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Hal ini

berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar peserta didik.²³

c. Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

d. Pendidik sebagai Subyek Pembelajaran

Pendidik adalah subyek pembelajar peserta didik. Sebagai subyek pembelajar, pendidik berhubungan atau berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka pendidik dapat menggolongkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi berprestasi, dan motivasi instrinsik siswa.²⁴

²³ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.52.

²⁴ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.3.

4. Cara Belajar Mengajar yang Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Kognitif)

a. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

b. Mengajar yang Efektif

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar peserta didik yang efektif pula. Maka, untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

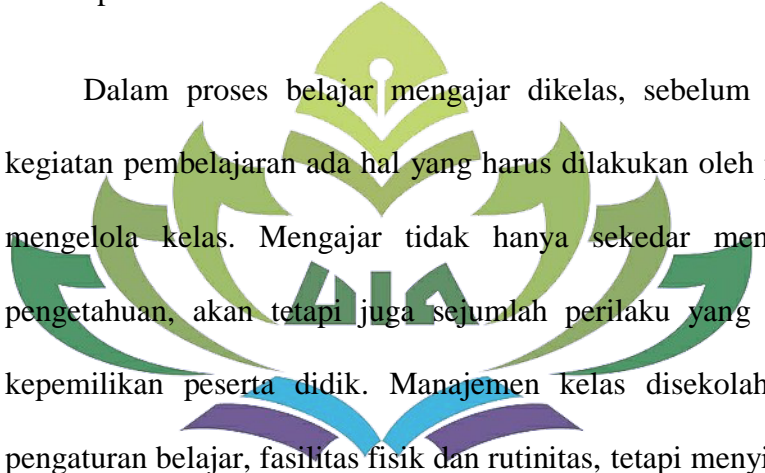
1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Pendidik harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Motivasi, pendidik tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan peserta didik dalam belajar.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Pendidik perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual.
6. Pendidik akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar.
7. Pengaruh pendidik yang sugestif perlu diberikan pula kepada peserta didik. Sugesti yang kuat, akan merangsang peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

8. Seorang pendidik harus memiliki keberanian menghadapi murid-muridnya, berkenaan dengan permasalahan yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
9. Pendidik harus menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang rasa, dll.
10. Pada penyajian bahan pelajaran pada peserta didik, pendidik perlu memberikan persoalan yang merangsang peserta didik untuk berfikir dan memunculkan reaksinya.
11. Semua pelajaran yang diberikan ke peserta didik perlu diintegrasikan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.
12. Dalam interaksi belajar-mengajar, pendidik harus banyak memberi kebebasan pada peserta didik untuk menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.
13. Pengajaran remedial yang diadakan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.²⁵

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001), h.94.

5. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Kognitif) Peserta Didik

Pendidikan pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada, baik pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peserta didik.



Dalam proses belajar mengajar dikelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu mengelola kelas. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik. Manajemen kelas disekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Dalam hal ini indikator Manajemen Kelas menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.²⁶

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar.

C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah, dalam skripsinya “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Sisa (Studi di SMK Negeri 1 Batu)”. Penulis tersebut membahas tentang implementasi manajemen kelas Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas. Hasil

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, *Manajemen Kelas*, (Bandung, 2006), h.110 .

penelitian tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi` Fadlilah Hayati, dalam skripsinya yang berjudul “ Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang”. Nafi` Fadlilah Hayati dalam skripsinya membahas tentang Perencanaan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang. Hasil dari penelitian adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar PAI di SMA 1 Muhammadiyah Kapanjen Malang meliputi analisis masalah manajemen kelas desain kegiatan belajar mengajar, tindakan-tindakan manajemen kelas, pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media, pola interaksi, dan evaluasi hasil belajar manajemen kelas.²⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harun Al Rasyid Leutuan, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang”. Harun Al Rasyid Leutuan dalam

²⁷ Husnul Khotimah, “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI (Studi di SMK Negeri 1 Batu)*”. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2006).

²⁸ Nafi Fadlilah Hayati, “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang*”. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2010).

skripsinya membahas tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran IPS dan Dampak Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar IPS. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung didalam kelas.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Husnul Khotimah, Nafi` Fadlilah Hayati, Harun Al Rasyid Leutuan sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang Manajemen Kelas. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di SMK Negeri 1 Batu, SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, dan SMA Negeri 1 Malang. Sedangkan lokasi yang akan di observasi oleh peneliti pada kali ini terletak di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur, yang mana dari tahun ketahun madrasah ini selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

²⁹ Harun Al Rayid Leutuan, “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang*”. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2011).

2. Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen kelas. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas yang mana tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antarasekolah satu dengan sekolah yang lainnya, baik situasi maupun kondisi.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat

MAN 1 Metro-Lampung Timur berdiri sejak tahun 1968, mula-mula Madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro. Madrasah ini berdiri atas semangat masyarakat muslim Lampung Tengah untuk memiliki sekolah setaraf SLTA yang memiliki ciri khas Islam.

Tahun 1970, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Persiapan, dengan menginduk ke MAAIN Tanjung Karang yang sekarang berubah menjadi MAN 1 Bandar Lampung.

Tahun 1978, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Metro Lampung Timur, berdasarkan SK Menteri Agama RI Tanggal 30 November 1978.

Tahun 1982, masa kepemimpinan Hi. SANURI, BA, MAN Metro mampu membeli sebidang tanah seluas 1000 m² dan mendirikan bangunan di atasnya. Sehingga pada tahun 1983, MAN Metro pindah ke lokasi dari MIN Metro ke lokasi yang baru di Desa Banjarrejo 38B Batanghari Kabupaten Lampung Tengah.

Tahun 1992, masa kepemimpinan MACHRUDI, MAN 1 Metro Lampung Timur mengembangkan pola pendidikan Boarding School yang diberi nama Madrasah Aliyah Kelas Khusus (MAKK). Semua siswa yang masuk seleksi MAKK wajib tinggal di asrama (pondok). MAKK ini lahir atas dasar pemikiran sangat rendahnya alumni madrasah yang masuk Perguruan Tinggi berkualitas, baik di dalam maupun di luar negeri dan rendahnya input siswa yang masuk ke madrasah. Atas dasar itulah, maka MAN 1 Metro Lampung Timur mengembangkan pola pendidikan boarding school supaya siswa-siswi dapat dididik dan diproses secara lebih intensif.

Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah diadakan pemekaran menjadi 2 Kabupaten dan Kota, dengan adanya pemekaran wilayah ini, maka MAN 1 Metro Lampung Timur masuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur.

Tahun 2005, masa kepemimpinan Drs. H. MOH. LUTHFIE' AZIZ HF, MAKK berubah menjadi Pondok Pesantren Al-Kahfi dengan dipimpin oleh Drs. AMIN NURDIN, MA. Perubahan asrama menjadi pondok pesantren ini atas dasar pemikiran agar asrama yang ada di MAN 1 Metro Lampung Timur mendapat dukungan dan perhatian yang lebih luas dari masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

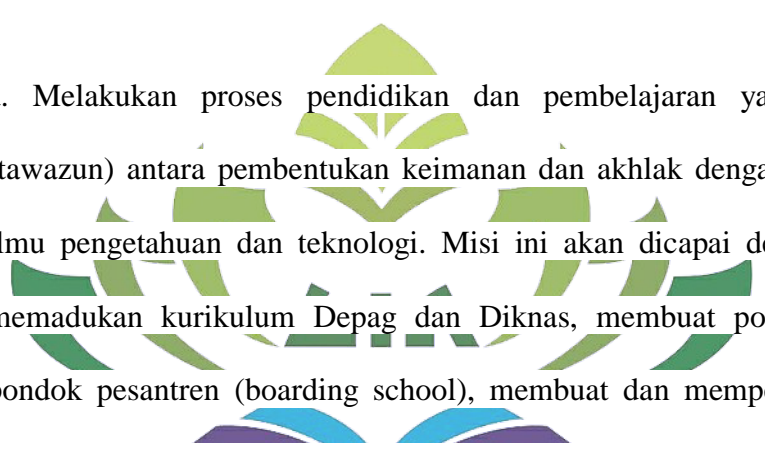
Tahun 2005, MAN 1 Metro Lampung Timur menjadi madrasah berprestasi nomor 1 di Propinsi Lampung. Dengan diraihnya gelar madrasah berprestasi, maka menimbulkan motivasi baru bagi insan pengembang amanah pendidikan di MAN 1 Metro Lampung Timur untuk menjadikan

MAN 1 Metro Lampung Timur sebagai pusat lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bernuansa Islami yang bisa dijadikan teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain.

2. Visi dan Misi

“Terciptanya Sumber Daya Manusia yang memiliki keimanan yang kokoh, akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Misi



a. Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran yang seimbang (tawazun) antara pembentukan keimanan dan akhlak dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi ini akan dicapai dengan melalui memadukan kurikulum Depag dan Diknas, membuat pola pendidikan pondok pesantren (boarding school), membuat dan memperbaiki sarana prasarana penunjang pendidikan untuk penguasaan Iptek dan peningkatan Imtaq.

b. Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan. Misi ini akan dicapai dengan cara melakukan pelatihan dan penataran, mengintensifkan kegiatan MGMP, mengirim guru-guru untuk mengikuti pendidikan sertifikasi dan strata 2, melakukan penelitian dan studi banding ke sekolah-sekolah atau madrasah dan pondok pesantren yang berkualitas di Indonesia.

c. Menjadikan MAN 1 Metro Lampung Timur Lampung Timur sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernuansa Islami yang bisa dijadikan teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain. Misi ini akan dicapai dengan meningkatkan SDM tenaga kependidikan dan sarana prasarana penunjang pendidikan di MAN 1 Metro Lampung Timur.

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum MAN 1 Metro Lampung Timur mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berprestasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus MAN 1 Metro Lampung Timur adalah menghasilkan keluaran (output) yang memiliki keunggulan dalam:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Imtaq).
2. Wawasan IPTEK yang luas dan mendalam.
3. Berakhlakul karimah.

4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
6. Disiplin yang tinggi dan kondisi fisik yang prima.
7. Mampu bersaing dengan tamatan sekolah-sekolah lain dalam menduduki posisi yang strategis dan menempuh jenjang pada Perguruan Tinggi unggulan yang ada di tanah air dan luar negeri.

4. Profil Sekolah

Tabel 2. Profil Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	MAN 1 LAMPUNG TIMUR
2.	Status	Terakreditasi A
3.	Tahun Berdiri	1968
4.	Program yang di selenggarakan	IPA, IPS, IAI
5.	Waktu belajar disekolah	07.15 s/d 15.00 WIB
6.	Kejuaraan Intra dan Ekstra yang telah diraih	Lebih 150 Kejuaraan Kabupaten dan Nasional
7.	NDS/NSS	201056104087
8.	Telpon/ Fax	(0725) 44756 Fax.(0322)3383113
9.	Email	Man1lamtim@yahoo.com
10.	Website	www.man1lamtim.seh.id
11.	Nama Kepala Sekolah	Imam Syakroni S. Pd, MM. Pd
12.	Status	Pegawai Negeri Sipil
13.	Alamat Lembaga	38B Banjarejo, Kec Batanghari, Kab Lampung Timur

Sumber : Website Man 1 Lampung Timur

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi bangunan fisik dan non fisik, bangunan fisik Man 1 Lampung Timur adalah seluruh gedung dan ruangan yang terdapat dilingkungan madrasah dengan rincian:

- 1) Ruang Kepala sekolah : 1 lokal
- 2) Ruang TU : 1 lokal
- 3) Ruang Guru : 1 lokal
- 4) Ruang Kelas : 26 lokal
- 5) Perpustakaan : 1 lokal
- 6) Gedung Sekolah : 18 lokal
- 7) Masjid : 1 lokal
- 8) Toilet : 4 unit
- 9) Laboratorium : 2 lokal
- 10) Lapangan : 2 bidang

Selain bangunan fisik Man 1 Lampung Timur juga memiliki fasilitas non-fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas madrasah secara keseluruhan, dimana semua itu disediakan agar lebih memudahkan dan untuk merangsang agar peserta didik lebih giat dalam belajarnya. Diantaranya perangkat alat-alat olahraga, perlengkapan pramuka komputer, dan lain-lain.

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan keterangan Staf Tata Usaha Man 1 Lampung Timur pada tahun 2018/2019 pada saat penulis melakukan penelitian. Peserta didik Berjumlah 831 orang peserta didik dari kelas X sampai dengan XII. Secara terperinci keadaan peserta didik Man 1 Lampung Timur dapat penulis kemukakan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Man 1 Lampung Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	X IPA	37	103	140
	X IPS	52	81	133
	X IAI	12	21	33
II	XI IPA	39	80	119
	XI IPS	43	77	120
	XI IAI	16	15	31
III	XII IPA	33	66	99
	XII IPS	45	74	199
	XII IAI	12	25	37
JUMLAH		289	542	831

Sumber: Dokumentasi Man 1 Lampung Timur 2019

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan keadaan peserta didik di Man 1 Lampung Timur yang berjumlah 831 orang, mereka umumnya

berasal dari lingkungan daerah sekitar sekolah dan tempat-tempat lain yang tidak terlalu jauh dari lokasi Madrasah tersebut.

c. Keadaan Pendidik

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya. Dalam suatu proses belajar mengajar pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik jumlah tenaga terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Adapun jumlah tenaga pendidik di Man 1 Lampung Timur adalah sebagai berikut:

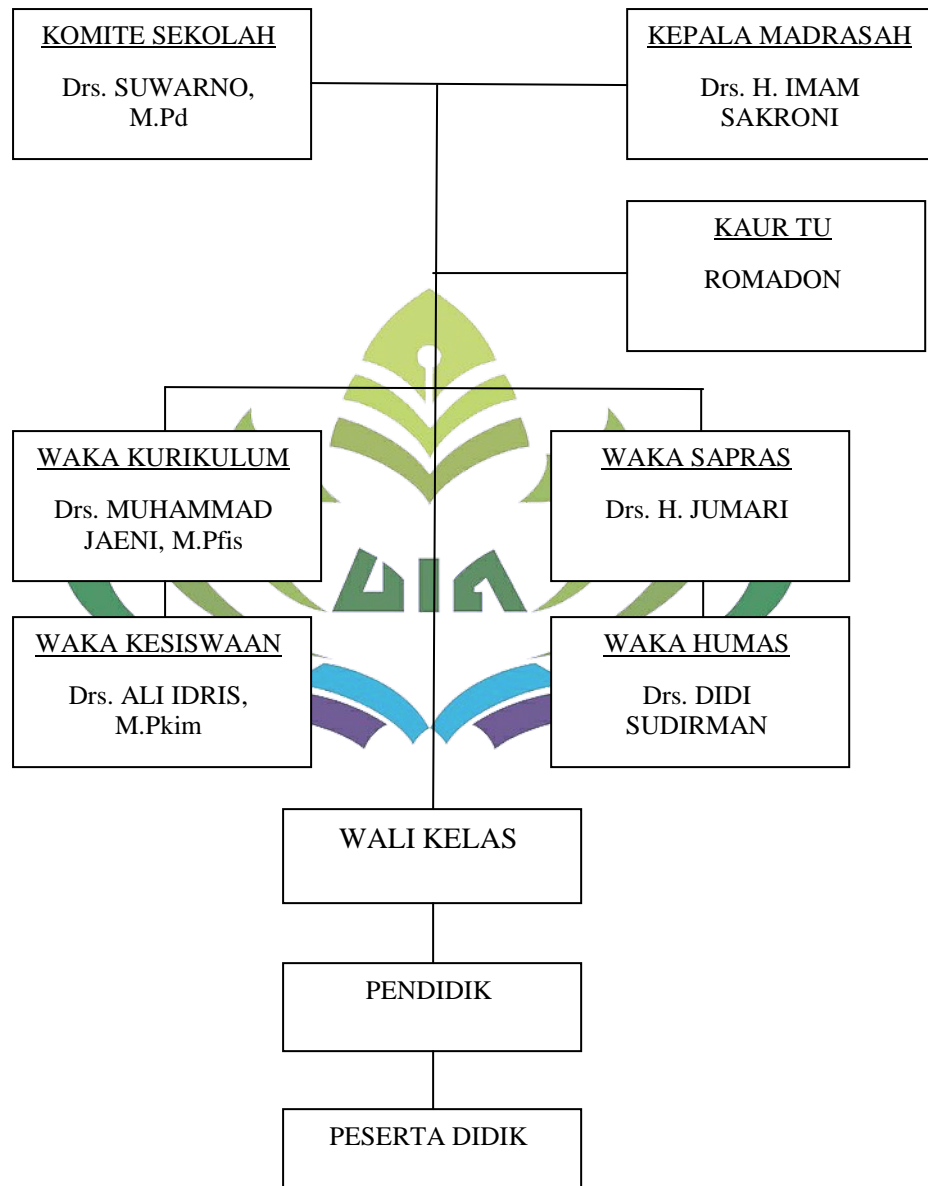
Tabel 4. Jumlah Pendidik Man 1 Lampung Timur

No	Keterangan	Jumlah			Total
I	Guru Negeri Laki-laki	25	44	69	90
	Guru Negeri Perempuan	19			
II	Guru Honor Laki-laki	10	25	86	
	Guru Honor Perempuan	15			
III	TU Negeri Laki-laki	4	6	17	
	TU Negeri Perempuan	2			
IV	TU Honor Laki-laki	5	11		
	TU Honor Perempuan	6			
	Komite	4			

Sumber : Dokumen Bagian Tata Usaha

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi
Man 1 Lampung Timur



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam hal menganalisis data, penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode atau instrumen yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi data pada obyek penelitian yang penulis laksanakan di Man 1 lampung Timur.

Dalam pengelolaan kelas, kegiatan dan pelaksanaan disebut mengelola. Bagi orang yang melaksanakannya adalah pengelola, dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan begitu pun untuk memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan disekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹

¹ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h.68.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, mencermati perbedaan-perbedaan antar peserta didik serta karakteristik masing-masing individu. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh mengenai implementasi manajemen kelas di Man 1 Lampung Timur, jika dilihat dari pelaksanaannya sudah cukup baik didukung dari madrasah tersebut yang sudah terakreditasi A.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mulai dari tanggal 15 Maret sampai 15 April dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung maka dapat penulis paparkan beberapa dari data responden yang berkaitan dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Pada Peserta Didik Kelas XII IAI di Man 1 Lampung Timur”

Pelaksanaan manajemen kelas pada peserta didik kelas XII IAI di Man 1 Lampung Timur meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan pengaruh fasilitas sehingga apa yang dilakukan saling berkaitan satu sama lain.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, hal yang sangat penting untuk di lakukan oleh seorang pendidik adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar peserta didik. Suasana kelas

yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, maupun kelasnya secara keseluruhan.

2. Temuan Khusus

a. Manajemen Peserta Didik

Terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas yang ada di kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur cukup mendapatkan perhatian dan andil besar dari kepala madrasah bapak Drs. H. Imam Sakroni yang senantiasa menghimbau dan memotivasi para tenaga pendidik untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, serta berupaya agar para pendidik mengajar dengan sepenuh hati dan ikhlas, beliau mengatakan :

“Setiap saya menjadi pembina upacara hari Senin atau ketika mengadakan rapat evaluasi dengan para pendidik saya tidak bosan-bosannya menyampaikan kepada para pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang harmonis, humanis dan sebaik mungkin, bahkan tidak jarang saya sempatkan untuk memantau langsung ke kelas melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas”.¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menerapkan salah satu peran kepala sekolah yaitu motivasi, dan telah berupaya memotivasi para pendidik untuk menciptakan pembelajaran di dalam kelas dengan sebaik mungkin dan meninjau lebih lanjut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik kepada peserta didik di dalam kelas. Setiap proses belajar mengajar harus direncanakan dengan matang dan

¹ Imam Sakroni, Kepala Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

diusahakan oleh pendidik secara sengaja agar dapat dihindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan mengupayakan kepada kondisi yang kondusif. Kepala madrasah tidak sekurang-kurangnya selalu memberikan masukan kepada para pendidik agar selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada. Selain itu pendidik harus bisa melakukan pendekatan secara personal dan sebisa mungkin jika hendak menegur peserta didik jangan dihadapan teman-temannya karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa malu dan bahkan juga bisa membuat murid trauma, sebagai sekolah yang bernafaskan islami Man 1 Lampung Timur sangat mengutamakan untuk selalu menjaga ukhuwah islamiyah.

Tabel 5. Indikator Peserta Didik

No	Manajemen Kelas	Sub Indikator	Dilaksanakan		
			Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	Pengaturan Peserta Didik	a.Pendidik mengendalikan tingkh laku peserta didik	√		
		b.Pendidik mengatur kedisiplinan peserta didik	√		
		c.Pendidik mengatur gairah belajar peserta didik	√		
		d.Pendidik mengatur dinamika kelompok peserta didik		√	

Sumber : Observasi Kelas

1). Pengendalian Tingkah Laku Peserta Didik

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negatif dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas yang tidak menutup kemungkinan dapat mengurangi nilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pendidik sebagai manajer kelas dituntut agar dapat meredam atau meminimalisir bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas XII IAI bapak John Kenedi, S.Pd bahwa pendidik mengendalikan tingkah laku siswa, beliau mengatakan :

“Pertama kali yang saya lakukan sebelum mengajar adalah meluruskan niat saya terlebih dahulu, menanamkan pada diri saya pribadi bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia, maka dari itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik saya buat hati saya senang terlebih dahulu. Selanjutnya ketika memasuki kelas adalah mengucapkan salam, sebab peserta didik ketika seorang pendidik datang peserta didik melihat pendidik datang dengan wibawanya peserta didik akan secara otomatis mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan, seperti bergegas untuk duduk ditempat masing-masing dan merapikan fasilitas kelas. Selanjutnya yang saya lakukan dalam pengendalian tingkah laku peserta didik adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik seperti mengusahakan agar prose belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberi tugas sesuai dengan keadaan peserta didik. Memotivasi peserta didik saya lakukan dengan terus menerus tanpa rasa bosan, karena saya yakin dengan cara ini insyaallah akan berhasil membuat peserta didik terus bersemangat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dan tentu saja saya tidak akan pernah bosan untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar kelak ilmu yang di dapat selama pendidikan dapat berguna bagi dirinya dan orang lain”²

² John Kenedi, Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh wali kelas XII IAI adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan di atas penulis telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh.

2). Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik yang juga merangkap sebagai waka kurikulum bapak Drs. Ali Idris, M.Pkim bahwa pendidik mengatur kedisiplinan peserta didik yaitu, wajib memakai seragam sesuai hari yang telah ditentukan dari pihak madrasah dan mengatur kedisiplinan lewat kehadiran atau absensi, pernyataan beliau :

“Salah satu cara saya untuk mengatur kedisiplinan peserta didik adalah dengan terus memantau kehadiran peserta didik di dalam kelas dengan dilakukannya absensi setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, kehadiran peserta didik disekolah adalah hal yang sangat penting karena berlangsungnya proses pendidikan menghendaki keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik”.³

3). Pengaturan Minat/ Perhatian Peserta Didik

Suatu kelas di isi oleh peserta didik dengan kapasitas dan kemampuan yang beragam, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu dalam hal pemahaman atau daya serap yang membutuhkan

³ Ali Idris, Waka Kesiswaan Man 1 Lampung Timur, 20 Maret 2019.

perhatian khusus dari pendidik. Namun demikian perhatian pendidik tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus terbagi secara merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil dari wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Jaeni, M.Pfis selaku waka kurikulum di Man 1 Lampung Timur :

“Dalam sebuah kelas di isi dengan peserta didik yang beragam, contoh dalam sebuah kelas sebagian peserta didik sangat menyukai mata pelajaran matematika, namun ada juga yang sangat tidak menyukai mata pelajaran matematika. Saya selaku waka kurikulum memberikan pesan terhadap para pendidik untuk selalu menggunakan metode-metode pembelajaran yang tidak kaku ataupun terlalu serius, hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa enjoy dalam belajar, dengan kata lain pendidik tidak bisa memaksakan peserta didik untuk memahami mata pelajaran seratus persen, sesuai dengan kemampuan, dengan tidak memberi hukuman terhadap peserta didik tersebut. Namun yang harus ditekankan kepada peserta didik yang dalam artian susah untuk memahami mata pelajaran untuk tidak mengganggu peserta didik yang lain selama kegiatan belajar mengajar sehingga kelas tetap dalam keadaan yang kondusif”⁴

Salah satu strategi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar peserta didik di dalam kelas yaitu dengan menciptakan variasi dalam belajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik terus menerus dengan tidak bosan-bosannya sehingga apa yang menjadi tujuan guru yaitu mendidik dengan penuh keikhlasan dan kemampuan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴ Muhammad Jaeni, Waka Kurikulum Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

4). Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik mengenai gairah belajar peserta didik, bapak Ahmad Badar selaku salah satu pendidik beliau mengatakan :

“Untuk mengatur atau meningkatkan gairah belajar peserta didik, pendidik harus mengajar menggunakan metode pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dan dengan menerapkan empat pendekatan yaitu manajerial, psikologis, proses kelompok, elektif. Memberikan reward bagi peserta didik yang berprestasi sekaligus menjadi motivasi untuk para peserta didik yang lain. Memberikan nilai yang objektif sesuai dengan hasil pembelajaran yang diberikan. Sebagai seorang pendidik saya berupaya agar peserta didik nyaman dan enjoy dengan metode yang saya terapkan, sehingga apabila peserta didik berprestasi maka kebanggaan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik itu sendiri tetapi pendidik juga merasa bangga, ditambah lagi ilmu yang kami berikan bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka kedepannya”.⁵

Wawancara juga penulis lakukan kepada salah satu peserta didik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, peserta didik tersebut mengatakan :

“Sebagai salah satu peserta didik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur saya merasa nyaman dan enjoy dengan metode/strategi pembelajaran yang diterapkan para pendidik dikelas, seperti sebelum memulai materi baru para pendidik mereview materi pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga kami menjadi lebih paham terhadap materi yang para pendidik sampaikan. Para pendidik juga sering bercerita atau memusatkan perhatian disaat kelas mulai tidak kondusif, pendidik bercerita atau memutar film ataupun video yang semuanya masih berhubungan dengan materi mata pelajaran yang disampaikan, sehingga kami tidak merasa bosan atau jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat penulis

⁵ Ahmad Badar, Pendidik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 20 Maret 2019.

⁶ Latifah Mardiyah, Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 20 Maret 2019.

simpulkan bahwa para pendidik di kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur sudah membangun gairah belajar siswa dengan baik dimana pendidik mengaplikasikan berbagai kreativitas dalam mengajar diantaranya pendidik mengajar dengan metode bercerita atau media lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu pendidik sering memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi di kelas dan tidak hanya yang berprestasi saja tetapi juga bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau, sehingga membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

5). Pengaturan Dinamika Kelompok Belajar Peserta Didik

Wawancara mengenai pengaturan dinamika kelompok belajar peserta didik, penulis mewawancarai wali kelas XII IAI bapak John Kenedi, S.Pd beliau mengatakan :

“Untuk pengaturan dinamika kelompok belajar peserta didik saya menekankan sifat demokratis di dalam kelas dan untuk pembagian kelompok saya menerapkan cara pembagian secara acak melalui daftar nama di absensi peserta didik yang dimaksudkan untuk mendapatkan kelompok dengan kemampuan peserta didik yang beragam, metode diskusi menurut saya cukup efektif dalam pembelajaran, namun tetap saja ada kekurangan yaitu dikala diskusi setiap kelompok ada saja peserta didik yang berdiskusi bukan mengenai materi pembelajaran sehingga membuat kelas kurang kondusif, tak jarang saya juga memberikan tugas rumah untuk dikerjakan berkelompok misalnya tugas membuat portofolio, mading, karya tulis, dan lain sebagainya. Apabila terjadi kelas yang kurang kondusif cara yang saya lakukan adalah dengan memberi pertanyaan secara tiba-tiba kepada kelompok yang terlihat kurang kondusif dan juga untuk perhatian kelompok lainnya”.⁷

⁷ John Kenedi, Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

Melalui observasi yang penulis lakukan, para pendidik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur terkait pengaturan dinamika kelompok belajar para pendidik sudah melakukan pembagian kelompok peserta didik untuk berdiskusi ataupun memberi tugas pekerjaan rumah untuk kelompok, pendidik membagi kelompok dengan metodenya masing-masing diantaranya pembagian secara acak melalui daftar nama absensi.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan pembelajaran sudah diterapkan oleh para pendidik kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, pembentukan kelompok tersebut di adakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar dirumah, akan tetapi masih ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang kurang sadar untuk mematuhi tata tertib kelas ataupun madrasah.

b. Manajemen Fasilitas Kelas

1). Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Dari pengamatan langsung terhadap kondisi kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, penulis melihat pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang sudah cukup baik hal tersebut diliat dari jendela yang harus dibuka ketika jam pelajaran dimulai sehingga sirkulasi udara dalam kelas tersebut baik, begitu juga dengan pencahayaan ruang kelas tidak gelap sehingga pembelajaran bisa dengan mudah berlangsung. Hal ini

selaras dengan yang dikatakan wali kelas XII IAI Man 1 Lampung

Timur, beliau mengatakan :

“Apabila saya mengajar di jam pertama saya menginstruksikan kepada peserta didik yang duduk dekat jendela untuk membuka jendela yang dimaksudkan agar sirkulasi udara berganti dengan baik hal tersebut agar suasana kelas menjadi terasa segar dan nyaman.”⁸

Pengaturan Ventilasi dan pencahayaan yang baik dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam kegiatan belajar tersebut peserta didik dapat terfokus dalam kegiatan bukan terfokus dalam hal-hal yang lain yang berhubungan dengan fasilitas kelas.

2). Pengaturan Kenyamanan

Lingkungan fisik tempat belajar memiliki pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik tempat belajar dapat mendorong terjadinya prose belajar mengajar yang intensif dan efektif, strategi apapun yang ditempuh akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif.

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap fasilitas kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, penulis memaparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁸ John Kenedi, Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

Tabel 6. Observasi Fasilitas Kelas

No	Aspek yang dinilai	Jenis Jawaban	Pertimbangan	
			Ada	Tidak
1.	Papan Tulis	a. Kesesuaian ukuran dengan kelas. b. Warna cat memenuhi persyaratan c. Diletakkan di tempat yang sesuai d. Dapat ditulisi dengan jelas e. Dilengkapi dengan tempat spidol	√	
2.	Meja Guru	a. Ukurannya memadai bagi guru. b. Diletakkan ditempat yang sesuai. c. Dilengkapi dengan laci. d. Dilengkapi dengan tempat duduk yang memadai.	√	
3.	Tempat duduk peserta didik	a. Meja terpisah dari tempat duduk b. Jumlah tempat duduk sesuai dengan jumlah meja. c. Jumlah tempat duduk sesuai dengan jumlah peserta didik d. Ada tempat untuk menyimpan alat-alat pelajaran e. Tempat duduk nyaman digunakan. f. Diatur rapih. g. Pengaturan memungkinkan peserta didik bergerak dengan leluasa. h. Kerapatan memadai i. Diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik mudah melihat papan tulis.	√	

4.	Almari	a. Ada dan tidaknya almari kelas		√
5.	Rak buku	a. Ada dan tidaknya rak buku	√	
6.	Papan pengumuman kelas	a. Ada papan pengumuman kelas b. Diisi sesuai dengan keperluan	√	
7.	Perlengkapan lain	a. Ada perabot lain b. Jika ada adalah (LCD, alat kebersihan, stopkontak, lampu)	√	

Sumber: Observasi Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur bapak John Kenedi S.Pd beliau mengatakan :

“Fasilitas pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas tersebut mencakup sarana dan prasarana. Untuk fasilitas kelas sendiri di kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur sudah cukup lengkap sehingga sangat mendukung untuk proses belajar mengajar tinggal pendidik bisa memanfaatkannya atau tidak dan peserta didik untuk ikut merawat dan menjaga fasilitas tersebut”⁹.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis mengemukakan. Dalam hal ini, yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, kelas, media pendidikan, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan dan pengelolaannya agar diharapkan dapat tercapai.

⁹ John Kenedi, Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019.

3). Pengaturan Tempat Duduk dan Penempatan Peserta Didik

Wawancara mengenai pengaturan dinamika kelompok belajar peserta didik, penulis mewawancarai wali kelas XII IAI bapak John Kenedi, S.Pd beliau mengatakan :

“Jumlah peserta didik kelas XII IAI adalah didominasi dengan perempuan daripada laki” dengan perbandingan sekitar 80:20 persen ,untuk pengaturan tempat duduk kami pisahkan antara peserta didik pria dan wanita , untuk tempat duduk pria kami buat satu garis lurus/satu deret dan untuk sisanya untuk peserta didik wanita, dengan demikian dapat menghindari peserta didik yang pria yang banyak memilih tempat duduk dibagian belakang, dan untuk penempatan peserta didik berdasarkan individu kami memisahkan antara peserta didik yang apabila mereka duduk bersama berdekatan membuat kelas tidak kondusif maka akan kami pisahkan dengan artian member jarak antara kedua peserta tersebut sebagai contoh antara tempat duduk depan dan belakang”.¹⁰

Hal tersebut dilakukan oleh pendidik terus menerus dengan tidak bosan-bosannya sehingga apa yang menjadi tujuan guru yaitu mendidik dengan penuh keikhlasan dan kemampuan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰ John Kenedi, Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, 18 Maret 2019

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Peserta Didik dan Manajemen Fasilitas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual, serta dapat membimbing peserta didik sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam manajemen kelas adalah:

a. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap peserta didik dan masalah ekstern lainnya, seorang pendidik berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab pendidik berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi Peserta Didik agar Konsentrasi pada Pelajaran

Peserta didik dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara pendidik dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang pendidik harus selalu memberi semangat terhadap peserta didiknya agar konsentrasi dalam belajar.

2) Mengkondisikan Peserta Didik untuk siap belajar di Kelas

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar secara mental.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwasanya seorang pendidik selalu mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dikelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar bisa maksimal. Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Pemberian stimulus supaya aktif dikelas

Salah satu masalah yang dihadapi pendidik untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.

Berasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta. Motivasi adalah pengajaran yang digunakan pendidik untuk memberi perhatian dan dorongan kepada peserta didik apabila peserta didik tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi, perubahan motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar.

Disamping itu dalam pemberian motivasi pendidik juga memberikan stimulus kepada peserta didik dengan sebuah pemberian reward pada peserta didik supaya aktif bertanya dikelas.

4) Iklim/Suasana Kelas

a) Ruang Kelas

Berdasarkan hasil yang penulia peroleh, ruang kelas sudah cukup memadai dengan ukuran 63 m² karena sudah melebihi dari ukuran dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik 37 orang dalam satu kelas dan sangat memungkinkan peserta

bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan dan memudahkan peserta untuk melakukan aktifitas belajar.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk peserta didik dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan pendidik untuk cepat menghafal nama-nama semua peserta didik dikelas. Pengetahuan nama setiap peserta didik merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk hendaklah fleksibel yang artinya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaturan mengenai tempat duduk biasanya dilakukan rolling dan diadakan mungkin seminggu sekali atau sebulan sekali dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c) Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa

menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pendidik dan wali kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur, seorang pendidik sudah menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu dengan memilih metode yang tepat yang mana metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

d) Penggunaan Media

Penggunaan media memang memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh- pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

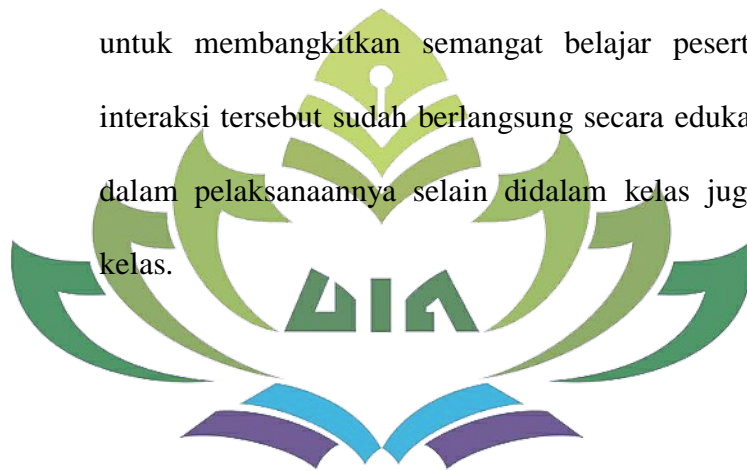
Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disajikan.

e) Pola Interaksi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi

interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar.

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Dilihat dari tujuan interaksi yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selain didalam kelas juga terjadi diluar kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang penulis dapat serta dapat menganalisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab I sampai dengan IV, dan untuk mengambil kesimpulan penulis juga menggunakan cara “induktif” yaitu dari kata khusus menuju pada kesimpulan secara umum yaitu meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas kelas :

1. Pengaturan tingkah laku peserta didik : Pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh para pendidik kelas XII IAI adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.
2. Pengaturan kedisiplinan peserta didik : Kewajiban memakai seragam sesuai hari yang telah ditentukan, mengatur kedisiplinan kehadiran peserta didik di dalam kelas dengan dilakukannya absensi setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
3. Pengaturan minat/ perhatian peserta didik : Strategi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar peserta didik di dalam kelas yaitu dengan menciptakan variasi dalam belajar, seperti bercerita yang

berhubungan dengan materi saat itu sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik terus menerus dengan tidak bosan-bosannya sehingga apa yang menjadi tujuan guru yaitu mendidik dengan penuh keikhlasan dan kemampuan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Pengaturan gairah belajar peserta didik : Mengatur atau meningkatkan gairah belajar peserta didik, pendidik mengajar menggunakan metode pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dan dengan menerapkan empat pendekatan yaitu manajerial, psikologis, proses kelompok, elektif. Memberikan reward bagi peserta didik yang berprestasi sekaligus menjadi motivasi untuk para peserta didik yang lain.
5. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik : Pengaturan dinamika kelompok belajar para pendidik sudah melakukan pembagian kelompok peserta didik untuk berdiskusi ataupun memberi tugas pekerjaan rumah untuk kelompok, pendidik membagi kelompok dengan metodenya masing-masing diantaranya pembagian secara acak melalui daftar nama absensi.
6. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan : Pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang sudah cukup baik hal tersebut dilihat dari jendela yang harus dibuka ketika jam pelajaran dimulai sehingga sirkulasi udara dalam kelas tersebut baik, begitu juga dengan pencahayaan ruang kelas tidak gelap sehingga proses kegiatan pembelajaran bisa dengan

mudah berlangsung.

7. Pengaturan kenyamanan : Berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, kelas, media pendidikan, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan dan pengelolaannya agar diharapkan dapat tercapai.
8. Pengaturan tempat duduk dan penempatan peserta didik : Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan memisahkan antara peserta didik pria dan wanita, yang bertujuan untuk menciptakan kelas yang tenang dan kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Man 1 Lampung Timur

Penulis mempunyai saran dalam pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan, dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peran sebagai pengawas maka dari itu pengawasa harus terus ditingkatkan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Wali Kelas dan Pendidik

Penulis mempunyai saran agar pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya akan dijumpai berbagai hambatan- hambatan yang pasti dihadapi.

3. Bagi Calon Pendidik

Dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan tersendiri yang bisa dijadikan masukan dan pedoman untuk bisa dipraktikkan pada situasi yang nyata.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009

Badar, Ahmad. Wawancara dengan Pendidik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 20 Maret 2019

Bafadal, Ibrahim . *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang, Karya Toha, 2007

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka, 2005

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Hasibuan, Malayu S. P . *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hayati, Nafi Fadhilah. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2010

Idris, Ali. Wawancara dengan Waka Kesiswaan Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 20 Maret 2019.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Jaeni, Muhammad. Wawancara dengan Waka Kurikulum Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 18 Maret 2019

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014

Kenedi, John. Wawancara dengan Wali Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 18 Maret 2019.

Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Khotimah, Husnul. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI (Studi di SMK Negeri 1 Batu)*. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2006

Leutuan, Harun Al Rayid. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Malang*. (Disertasi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2011

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Mardiyah, Latifah. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IAI Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 18 Maret 2019

Mudasir. *Manajemen Kelas*. Jakarta :Zanafa, 2013

Muhammad Rohman, Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012

Mulyadi. *Classroom Management* . Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009

_____. *Manajemen Kelas*. Riau: Zanafa Publishing, 2011

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gaiia Indonesia, 2003

Partanto, A Pius dan M.Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001

Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007

Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta, 2015

Rachman Shaleh, Abdul. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Redaksi Sinar Grafika. *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No.20 Tahun. 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012

Sakroni, Imam. Wawancara dengan Kepala Madrasah Man 1 Lampung Timur. Lampung Timur, 18 Maret 2019

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2010

Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta, 2003

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Semarang: PT Pustaka Pelajar, 2003

Sunaryo. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang, 2002

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Kelas*. Bandung, 2006

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta, 2008



Gerbang Masuk Madrasah



Ruang Pendidik



Ruang Pendidik



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Observasi Kelas



Wawancara dengan Pendidik



Masjid Al-Aziz Man 1 Lampung Timur



Keadaan Kelas



Ambulan Madrasah



Gedung Madrasah



Gedung Madrasah



Lapangan Futsal dan Voly



SHOT ON OPPO
Batanghari

